

Urgensi Mozaik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak

Adelia Lestia Ningsih¹, Rakimahwati²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email: adelialestia12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi mozaik terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Perkembangan kreativitas anak usia 4-6 tahun disebut tahap inisiatif, pada tahap ini anak mengembangkan rasa ingin tahu, berinisiatif, berimajinasi dan berfantasi, tetapi masih banyak kreativitas anak yang belum berkembang secara optimal. Masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak salah satunya dengan kegiatan mozaik. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengekspresikan ide-ide dan imajinasinya dalam bentuk karya yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi literatur. Teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber primer berupa buku referensi dan jurnal yang relevan dengan masalah penelitian. Setelah mendapat data yang diperlukan maka dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis dilakukan dengan menghubungkan antara masalah dengan konsep teori yang relevan. Hasil penelitian ini yaitu kegiatan ini dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan karyanya sendiri dan mendorong anak untuk melakukan kegiatan dengan lebih baik dalam mengembangkan kreativitas anak secara optimal.

Keywords: *mozaik, perkembangan kreativitas*

Abstract

This study aims to determine the urgency of the mosaic towards the development of early childhood creativity. The development of creativity of children aged 4-6 years is called the initiative stage, at this stage the child develops curiosity, initiative, imagination and fantasy, but there is still a lot of children's creativity that has not yet developed optimally. Childhood is a good time to develop children's creativity one of them with mosaic activities. Creativity is the ability possessed by someone in expressing ideas and imagination in the form of works that are different from those that have been there before. The research method used is the study of literature. Data collection techniques by examining primary sources in the form of reference books and journals that are relevant to the research problem. After getting the required data then proceed with analyzing the data. The analysis is done by connecting the problem with relevant theoretical concepts. The results of this study are that this activity can provide opportunities for children to create their own work and encourage children to do activities better in optimizing children's creativity.

Kata Kunci: *mosaic, creativity development*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa usia dini ini menjadi tahap dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak. Ningtias (2014:3) menyatakan bahwa anak usia dini perlu distimulasi sesuai dengan karakteristik perkembangannya secara benar supaya seluruh aspek perkembangan anak dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini dijelaskan oleh Bredecam & Copple Benner dalam Ariyanti (2016:56) bahwa karakteristik anak usia dini yaitu setiap anak memiliki

keunikkan masing-masing, mengekspresikan perilakunya dengan aktif dan bermangat, mempunyai keingintahuan yang besar dan suka bereksplorasi, mempunyai daya imajinasi yang besar dan memiliki konsentrasi yang pendek.

Pendidikan adalah salah satu dasar pokok utama yang harus dimiliki bagi setiap individu untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada. Rakimahwati (2017:43) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, serta memfasilitasi tumbuh kembang segala aspek anak secara menyeluruh.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal bagi anak usia 4-6 tahun untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Peran utama Taman Kanak-kanak yaitu untuk membentuk anak dengan memperkenalkan berbagai sikap, pengetahuan, perilaku dengan cara yang menyenangkan. Proses pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak menggunakan prinsip bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Menurut Mutiah (2010:157) Bermain merupakan kebutuhan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi diri anak, melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya serta memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi.

Kreativitas pada anak usia dini perlu dikembangkan sejak dini. Kreativitas menurut Mayar, dkk (2019:5) merupakan bakat yang dimiliki seseorang untuk melahirkan dan menciptakan sesuatu yang baru dan memecahkan masalah-masalah dengan metode serta ide-ide baru, yang terlihat berbeda dengan orang lain atau sebelumnya. Kreativitas anak usia dini memiliki keterampilan, kegiatan, imajinasi, bahasa dan kesenangan Pengembangan kreativitas tersebut harus dilakukan dengan bermain. Kreativitas pada pembelajaran anak usia dini bisa dikembangkan dalam beberapa bidang, yaitu bidang bahasa, kognitif, seni, motorik dan lainnya, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas yang ada dalam diri anak perlu dipupuk, dikembangkan dan di tingkatkan melalui stimulasi yang tepat agar kreativitas anak dapat terwujud. Melalui kreativitas anak dapat mengkreasikan dan menuangkan imajinasinya sehingga menghasilkan sebuah karya.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dilihat dari fakta yang peneliti temukan dilapangan yaitu pada saat anak melakukan kegiatan pembelajaran anak hanya menirukan apa yang dicontohkan oleh gurunya, misalnya jika guru membuat gambar rumah dan ketika guru memberikan kebebasan kepada anak membuat gambar sesuai dengan tema, anak cenderung meniru gambar rumah yang dibuat oleh guru tanpa menuangkan kreativitasnya. kurangnya stimulasi yang diberikan guru. Anak usia 4-6 tahun seharusnya sudah bisa mengembangkan imajinasinya. Contoh lainnya ketika anak diberi kebebasan dalam mengkreasikan suatu karya, hanya sebagian kecil anak yang bisa menuangkan ide dan imajinasinya dalam karya tersebut dan sebagian besar anak yang lain lebih cenderung meniru kepada temannya serta belum mampu menuangkan ide berdasarkan kreasinya sendiri karena

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak dengan kegiatan mozaik. Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Menurut Sitepu dan Janita (2016:6) Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Menurut Muharrar dan Verayanti (2013:66) secara termologi mozaik berasal dari kata *mouseios* (yunani), yang berarti kepunyaan para muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni) sedangkan dalam dunia seni, mozaik di artikan sebagai suatu karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Menurut Hasnawati dan Anggraini (2016:5) menyatakan bahwa kreativitas anak dapat

dikembangkan melalui mozaik karena dalam kegiatan mozaik terdapat keterampilan membuat disain motif sesuai dengan ide yang dimiliki anak, memilih alat dan bahan sesuai dengan tema yang akan dikerjakan, keterampilan dan ketelitian dalam menguting atau memotong bahan serta ketelitian dalam melem potongan-potongan ke dasaran gambar yang sudah dibuat.

Menurut Sit Masganti dkk, (2016:10) pengembangan kreativitas menggunakan pendekatan 4P yaitu ditinjau dari aspek pribadi, pendorong, proses dan produk. Salah satu dari pendekatan 4P yang dipakai adalah produk. Pengembangan produk berupa karya, dalam kegiatan karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan khayalannya, sehingga akan memperoleh hasil karya yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Maka dari itu, dengan kegiatan mozaik ini diharapkan bisa memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeluarkan ide-ide kreatifnya, menciptakan karyanya sendiri, membuat kreasi baru dari benda yang telah serta dapat membangkitkan imajinasi dan mengembangkan kreativitas anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang terkait. Jenis penelitian studi literatur dengan menelaah jurnal, buku dan skripsi terkait dengan rumusan masalah. Disebut penelitian studi pustaka karena data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, kamus, ensiklopedia, jurnal, dokumen, majalah dan lain-lain (Hadi dalam Harahap, 2014:68). Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir dalam Lisnawati, 2015:37). Menurut Nuryana (2019), studi literature merupakan sebuah metode dalam menyelesaikan persoalan dengan menelusuri Sumber-sumber didapat dijadikan sebagai bahan bacaan, misalnya mengupas, melakukan perbandingan, meringkas, serta mengemlompokkan sumber bacaan. Dalam studi literatur ini mencari referensi yang relevan berisikan tentang teori perkembangan kreativitas anak dan teori mozaik. Sumber data dalam penelitian adalah sumber acuan khusus seperti jurnal, bulletin penelitian, tesis dan lain-lain (Joseph komider dalam Harahap, 2014:69) dan sumber primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono dalam Lisnawati, 2015:37).

Menurut Sugiyono dalam Lisnawati (2015:40), teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian karena data yang diperoleh dari sumber acuan khusus diolah dan dianalisa agar hasilnya dapat dipergunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan serta memecahkan rumusan masalah dalam penelitiannya. Menurut Arikunto (2010:24) data yang ada dalam kepustakaan dikumpulkan dan diolah dengan cara: (1) *Editing*, adalah pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lainnya. (2) *Organizing*, adalah mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan. (3) Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumus masalah. Setelah mendapatkan data yang diperlukan maka diteruskan dengan menganalisis data. Analisis data menghubungkan fenomena permasalahan dengan

konsep dan teori yang terkait. Adapun tujuan analisis data yaitu untuk mendapatkan hubungan antara urgensi mozaik terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mozaik Bagi Anak Usia Dini

Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Kharizmi dan Hanum (2019: 2) menyatakan mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja di buat dengan cara di potong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.

Menurut Indraswari (2012:4) mozaik merupakan karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain. Soemarjadi dkk dalam Istiqomah (2017: 2) berpendapat mozaik ialah elemen-elemen yang disusun dan dilem diatas sebuah permukaan bidang. Menurut fauziddin (2018:6) Mozaik dirancang dari bahan-bahan yang sifatnya kepingan yang kemudian ditempel pada bidang datar sehingga menjadi sebuah gambar.

Menurut Jenifert (2020:2) menjelaskan bahwa mozaik ialah bagian dari seni rupa, sifat utama seni rupa yaitu sebagai objek maupun wahana pengembangan kreatifvitas penciptannya melalui eksplorasi dan bereksperimen sehingga seni rupa menjadi aktivitas kreatif manusia. Sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara dalam Supriyenti (2013:21) seni adalah kegiatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat mendorong jiwa dan perasaan seseorang.

Mozaik untuk anak usia dini merupakan media pengungkapan ide estetika, bukan untuk pembuatan mozaik yang memiliki nilai efektif. Menurut Pamadhi dalam Wahyudi (2018:15) Mozaik ialah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong kemudian disusun den ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem. Hal ini bisa dicontohkan dengan tema binatang dan sub tema binatang darat. Peneliti membuat bermacam-macam model binatang darat kemudian diserahkan kepada anak, anak bebas memilih binatang mana yang sukainya lalu potongan itu ditempelkannya ke model yang telah dibuat, jadi anak bebas untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Sejalan dengan Soemarjadi dkk dalam Rosalia dan Ratulangi (2019:3) manfaat mozaik untuk anak yaitu : (1) pengenalan bentuk, (2) pengenalan warna, (3) melatih kreativitas dan mengembangkan imajinasi anak, (4) melatih motorik halus, (5) melatih kesabaran dan ketelitian, (6) mengembangkan kreativitas anak.

Bahan dan peralatan sangat berpengaruh dalam kegiatan mozaik, karena bahan yang digunakan bermacam-macam dan alat yang digunakan juga yang ramah untuk anak. Bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik adalah cangkang telur. Menurut Abidin (2014:3) cangkang telur bisa digunakan untuk kesenian atau kerajinan. Kegunaan cangkang telur yaitu sebagai karya seni yang dimanfaatkan oleh para seniman sebagai bahan untuk membuat prakarya misalnya menempel cangkang telur pada guci dan hasil karya lainnya.

Cara membuat mozaik dari cangkang telur, anak akan memilih pola yang sudah diberi gambar dan cangkang telur yang telah diberi warna sesuai dengan keinginan dan idenya, anak membuat potongan-potongan kecil menjadi mozaik sesuai dengan idenya, kemudian anak mengkreasikan warna dalam mengisi pola sesuai imajinasinya, dan membuat potongan desain motif sesuai dengan ide anak. Dalam menempel cangkang telur berfungsi untuk melatih emosi dan konsentrasi selain itu juga dapat

merangsang imajinasi pada anak. Kegiatan mozaik bisa juga dengan bahan yang lain seperti biji-bijian, kertas, daun kering dan lain-lain.

Contoh mozaik dari cangkang telur:



Berdasarkan penjelasan diatas dapat dianalisis bahwasanya mozaik ialah penciptaan karya seni rupa dua atau tiga dimensi menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja di buat sudah berbentuk potongan-potongan kemudian disusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar lalu ditempelkan dengan cara dilem. Anak-anak akan tertarik dan tidak lekas bosan ketika melihat gambar dan mereka tergerak untuk menempelkan potongan mozaik sesuai pola gambar. Ukuran mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat bervariasi. Dalam melakukan kegiatan, mozaik memerlukan kecermatan, koordinasi tangan dan mata untuk memadukan bahan-bahan yang bermacam-macam menjadi karya. Bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali hampir semua bahan dapat dipakai asalkan bahan tersebut dapat dipotong-potongan menjadi potongan-potongan kecil. Bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik hendaknya mudah didapatkan, warna yang disukai oleh anak dan mudah digunakan oleh anak sehingga anak menciptakan karya mozaik yang indah. Manfaat mozaik sangat banyak bagi anak karena keterampilan mozaik mengasah kreativitas dan imajinasi anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan potongan-potongan benda ke bidang dasar.

Kreativitas Bagi Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki sifat rasa ingintahu yang tinggi serta senang dengan sesuatu yang baru bagi anak. Hal ini tentu saja mempengaruhi cara berpikir anak. Oleh karena itu anak banyak bereksplorasi pada saat bermain. Dari sinilah akan muncul pemikiran kreatif untuk mewujudkan ide gagasan mereka dan jika distimulasi serta didorong dari luar, maka akan muncul sebuah kreativitas yang membanggakan. Santrock (2007:342) Kreativitas ialah kemampuan untuk berfikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik.

Rachmawati dan Kurniati (2010:36) mengemukakan bahwa perlunya memupuk kreativitas sejak dini, karena dengan berkreasi seseorang bisa mewujudkan dirinya. Perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok manusia, kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan melihat bermacam kemungkinan dalam penyelesaian terhadap suatu masalah. Sejalan dengan pendapat Rahayu & Mayar (2019:33) kreativitas salah satu kemampuan yang dimiliki anak. Kreativitas itu sendiri merupakan sebuah keahlian yang dimiliki seseorang dalam mengekspresikan dan mengaplikasikan ide-ide baru yang dimilikinya dalam bentuk karya yang bermanfaat. Anak usia dini sering terlihat

menunjukkan kreativitasnya dalam bermain dan pada masa ini diperlukan pendidikan yang mampu merangsang tumbuhnya kreativitas anak.

Menurut Dewi, dkk (2014:4) masa anak-anak merupakan awal berkembangnya kreativitas. Kreatifitas adalah sebuah keterampilan dan keahlian dalam menemukan hal baru yang sebelumnya tidak diciptakan orang lain, apakah berupa karya nyata maupun gagasan dengan menggabungkan berbagai unsur yang terdapat sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Ridwan, dkk (2019:2) Kreativitas pada diri anak perlu dikembangkan karena dengan kreativitas yang dimilikinya itu anak dapat menjadi pribadi yang kreatif dan memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Kreativitas pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya, karena banyak permasalahan dan tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya sendiri.

Menurut Fakhriyani (2016: 196-197) kreativitas anak usia dini penting untuk dikembangkan karena dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, menemukan cara-cara baru yang dapat memecahkan masalah, memberikan kepuasan pada individu, dan memungkinkan untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup anak. Rasa puas sebagai manfaat dari kreativitas akan mendorong anak untuk melakukan setiap kegiatan dengan lebih baik dan bermakna.

Pada dasarnya kreativitas salah satu bagian dari bentuk pengembangan kecerdasan seseorang. Menurut Gordon dan Browne dalam Nopriansyah (2018:4) mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki. Sejalan dengan pendapat Menurut Maulana dan Mayar (2019:3) Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Metode yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi. Dalam mengembangkan kreativitas anak metode yang dipergunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang mampu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali dan menemukan hubungan-hubungan baru.

Kartini dan Sujaryo (2014:2) mengatakan pengembangan kreativitas pada anak usia dini merupakan tujuan terpenting yang mesti diakomodasi kurikulum, karena anak yang kreatif akan mampu mengaplikasikan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya secara lebih luas, melalui berbagai gagasan, untuk kemampuan atau keterampilan, produk benda/sesuatu atau bentuk pertanyaan-pertanyaan. Tujuan dari pengembangan kreativitas anak mampu mewujudkan diri melalui kreativitasnya, berfikir kreatif memecahkan masalah dan berkreasi, sehingga meningkatkan kualitas hidupnya seta berguna bagi lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dianalisis bahwasanya kreativitas sangat penting untuk dikembangkan terutama bagi anak usia dini kreativitas itu harus dimunculkan, dipupuk, distimulasi dan dikembangkan dalam diri anak . Anak usia dini sering menunjukkan kreativitasnya dalam bermain dan pada masa ini diperlukan pendidikan yang mampu merangsang tumbuhnya kreativitas anak, karena kreativitas itu sendiri merupakan sebuah keahlian yang dimiliki seseorang dalam mengekspresikan dan mengaplikasikan ide-ide baru yang dimilikinya dalam bentuk karya yang bermanfaat. Dengan kreativitas yang dimilikinya itu anak dapat menjadi pribadi yang kreatif dan memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, membiasakan dan memberi peluang pada

anak untuk selalu berfikir kreatif sangat memungkinkan bagi anak untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi karena anak dapat mengekspresikan pikirannya tanpa ada batas. Mengembangkan kreativitas pada anak sangat baik manfaatnya karena dapat membangun harga diri anak karena berkembangnya kreativitas seorang anak maka, ia dapat mengembangkan daya imajinasinya, bakat maupun kemampuannya, kesadaran diri apalagi dibantu dengan komunikasi yang baik.

Analisis Urgensi Mozaik Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa jurnal, buku dan artikel ilmiah yang ditemukan tentang urgensi mozaik terhadap perkembangan kreativitas anak. Mozaik salah satu cara yang dapat diterapkan sebagai kegiatan belajar sambil bermain untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Kegiatan nya pun mudah dimengerti dan dilakukan anak, akan tetapi memiliki inti pembelajaran yang mengarah pada aspek-aspek kemampuan anak seperti, kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor anak. Menurut Putro (2016) dalam bermain anak memiliki kesempatan mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Dengan bermain anak sebenarnya sedang mempraktikkan ketrampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain yang berarti mengembangkan otot besar dan halus, meningkatkan penalaran dan memahami kebenaran lingkungannya, membentuk daya imajinasi dan kreativitas. Sejalan dengan Priyanto (2014) menyatakan bermain kegiatan yang dilakukan secara spontan oleh anak, memberikan suatu konteks bagi anak untuk mempraktekan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan juga untuk berfungsi pada puncak kemampuan mereka yang berkembang untuk mengambil peran-peran sosial baru, mencoba tugas-tugas baru dan menantang, serta memecahkan masalah-masalah yang ada.

Kegiatan mozaik dapat meningkatkan daya imajinasi anak dalam mengembangkan kreativitas. Anak usia dini adalah anak yang kaya akan imajinasi. Karena pada usia ini adalah usia bermain bagi anak sehingga melalui bermain itulah anak mengembangkan imajinasinya. Imajinasi merupakan salah satu yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa dan terutama kreativitas anak. Menurut Khasanah (2017:80) bahwa anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi melalui lingkungannya dengan mengeksplor, memegang, meneliti dan melihat benda sekitarnya. Menurut Suryana (2013:31) karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) Anak bersifat egosentris; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu (curiosity); 3) Anak bersifat unik; 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Dengan kegiatan mozaik anak dapat mengenal warna. Wulandari dan Mas'udah (2016) mengenal warna adalah salah satu kemampuan perkembangan kognitif pada anak. Guru dapat membuat media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak. Menurut Muharrar dan Verayanti (2013:25) warna merupakan unsur rupa yang terpenting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihat manusia.

Kegiatan teknik mozaik dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini karena melatih tingkat kesabaran dan konsentrasi anak. Vatmawati dan Kristanto (2015) menyatakan kegiatan mozaik merupakan kegiatan sederhana namun dapat meningkatkan kreativitas, konsentrasi dan kesabaran anak. Selain prosesnya yang melibatkan keaktifan dan daya pikir anak, hasilnya juga dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi anak, karena menghasilkan karya yang cukup menarik. Menurut Nopriansyah (2018) kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif dan yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Mozaik dapat mengasah kreatifitas anak dalam membentuk suatu karya yang baru dengan cara menempelkan suatu benda kecil ke suatu media. Menurut Astuti

(2013) berkarya dapat mengembangkan kreativitas anak, dengan berkreasi dan memberi peluang pada anak untuk berfikir kreatif sangat memungkinkan bagi anak untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Sejalan dengan pendapat Waluyo dkk dalam Miranda (2016) bahwa salah satu ciri anak kreatif adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, mereka akan sering bertanya, mengamati, dan selalu terlihat antusias dalam beraktivitas. Anak kreatif biasanya akan terlihat sebagai anak yang selalu semangat dalam mempelajari berbagai hal, oleh sebab itu untuk mengembangkan kreativitas sangat penting menyediakan informasi dan wawasan sebanyak-banyaknya untuk memuaskan rasa ingin tahu anak.

Alat dan bahan mozaik mudah di dapat. Mozaik yang akan diterapkan untuk anak usia dini, bahan harus di pertimbangkan, diantaranya tidak berbahaya untuk anak, tidak mengandung zat racun, tidak berasal dari benda tajam yang mudah merugikan untuk anak seperti pecahan kaca. Menurut Rosalia Dan Ratulangi (2019) Bahan yang digunakan bisa bahan alam jenisnya yaitu biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung, dan lainnya, sedangkan untuk bahan buatan dapat berupa aneka kertas berwarna, manik-manik, dan lainnya. Alat kerja yang digunakan yaitu gunting, atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, tackol, dan castol. guru dapat menunjukkan pada anak cara membuat mozaik dengan baik mulai dari menjimpit, memberi lem, dan menempelkan dengan tepat pada pola gambar. Di dalam kegiatan mozaik anak akan berlatih mengembangkan kreativitasnya

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Urgensi Mozaik dapat Mengembangkan Kreativitas Anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang di dapat dari beberapa literatur, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka yang telah dijelaskan, yaitu urgensi mozaik terhadap perkembangan kreativitas anak. Hasil penelitian didasarkan atas temuan urgensi mozaik dari sisi: bisa mengembangkan segala aspek yang dimiliki anak yaitu aspek kognitif, seni, bahasa, sosial emosional, dan motorik, dapat dilakukan dengan cara bermain, dapat mengembangkan imajinasi anak, melatih tingkat kesabaran dan konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna, anak dapat membentuk suatu karya, alat dan bahan mudah didapat. Mozaik dapat mengasah kreatifitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus, dalam kegiatan mozaik anak akan mengeluarkan ide-ide dan imajinasi yang dimilikinya dengan cara menempelkan suatu benda kecil ke suatu media. Oleh karena itu, dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan karyanya sendiri, ataupun membuat kreasi yang baru dari benda yang telah ada sebelumnya serta dapat membangkitkan dan mengembangkan kreativitas anak. Oleh karena itu disarankan dalam pembelajaran mengembangkan kreativitas anak menggunakan kegiatan mozaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal.(2014). *Aneka Kreasi Cangkang Telur*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Volume 8 No 1*.
- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni, 14(1)*.
- Dewi, N. W. R., Raga, G., & Magta, M. (2014). Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Kelompok B

- Semester Ii Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Tk Dwi Jaya Marga Tabanan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Fakhriyani, D. V. 2016. Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. 4 (2): 193-200
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1-12.
- Harahap, Nursapia. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'* Volume 08 Nomor 01 2014.
- Hasnawati, H & Anggraini, D. (2016). Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Rupamenggunakan Metode Pembinaan Kreativitas dan Keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 226-235.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-13.
- Istiqomah, L. (2017). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. *PAUD Teratai*, 6(3).
- Junifert Tandoek, E. D. H. E. L. T. R. U. K. D. I. S. (2020). Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Bagi Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1).
- Kartini, K., & Sujarwo, S. (2014). Penggunaan media pembelajaran plastisin untuk meningkatkan kreativitas anak usia. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 199-208.
- Kharizmi, M., & Hanum, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) Di Tk Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 6(2).
- Khasanah, Iis. 2017. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Kubus Angka : *Jurnal Islamic Early Childhood Education* Volume 2 Nomor 1 Juni 2017 (hlm. 80)
- Lisnawati, Yesi. (2015). Konsep Khalifah dalam Al-quran dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Maulana, I., & Mayar, F. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1141-1149.
- Mayar, F., Husin, S. H., & Sari, K. (2019). Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Setiap Hari Di Taman Kanak-Kanak Darussalam Gadut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1365-1373.
- Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. 2019. Urgensi Profesionalisme Guru Paud dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3 (5): 1113-1119
- Muharrar, S., & Sri, Verayanti. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik sederhana*. Semarang: Erlangga.
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ningtyas, A. R. (2014). Karakter anak usia dini yang tinggal di daerah pesisir pantai. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 207-218.
- Nopriansyah, U. (2018). Mengembangkan Kreatifitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16-35.

- Nuryana, Arief. 2019. Pengantar Metode Penelitian Kepala Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenolog. *Ensains*. Vol 2 Nomor. 1 Januari 2019.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 16(1), 19-27.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pemngembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana
- Rahayu, I., & Mayar, F. (2019). Pengaruh Tanah Liat Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(1), 32-40.
- Rakimahwati. 2017. Interactive Game Influences Based on Inquiry Learning Model Towards the Ability of Reading in Kindergarden in Padang. *In International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Atlantis Press
- Ridwan, W. O. D., Sugianto, B., & Gadafi, M. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Menggunakan Kulit Telur. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 2(3), 235-242.
- Rosalia, L., & Ratulangi, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Biji-Bijian. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 2(1), 22-29.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sit, Masganti dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Sitepu, J. M., & Janita, S. R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8(2).
- Supriyenti, A. (2013). Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam di Paud Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2).
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Vatmawati, D., & Kristanto, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B Tk Muslimat Nu Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2 Oktober).
- Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 12-25.
- Wulandari, A., & Mas'udah, M. U. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mozaik Untuk Anak Usia 3–4 Tahun. *PAUD Teratai*, 5(1).
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.